

**DINAMIKA KELOMPOK DAN PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DI KECAMATAN
SEMATANG BORANG PALEMBANG**

*Group Dynamics and the Farmer Participation on Rural Agribusiness
Development Program in Sematang Borang Subdistrict Palembang*

Sriati^{1,*}, Henny Malini¹, Stela Wulandari²

¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Siwijaya, Indralaya Ogan Ilir 30662, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya Ogan Ilir 30662, Indonesia

*E-mail: sriati28@gmail.com

Diterima: 25 November 2019

Direvisi: 21 Februari 2019

Disetujui: 12 Maret 2020

Publikasi Online: 14 April 2020

ABSTRACT

This study aims to measure the level of group dynamics of farmer participating in the RAD Program, measure the level of participation of farmers in the RAD Program, and analyze the correlation between of farmer group dynamics with the level of farmer participation in the RAD Program in Sematang Borang Subdistrict, Palembang City. This research used the survey method (explanatory survey). The population were 90 farmers from Marjasuma Gapoktan which is one of the beneficiaries of RAD program. Samples were taken proportionally using stratified random sampling with total sample of 24 farmers. The relationships between variables were analyzed by rank Spearman correlation test. The results showed the level of dynamics of farmer groups in Sematang Borang is high with an average score of 33,91 (an achievement of 94,91%). Elements of group goals, group structure, task functions and group effectiveness are all high with a score of 8,54; 8,37; 8,54 and 8,48 respectively. The level of participation of farmers is high with an average total score of 33,25 (92,36% achievement). For each stage of participation, namely the planning, implementation, evaluation, and utilization of the results, are also high with a score of: 8,28; 8,17; 8,42; and 8,41 respectively. The level of group dynamics was positively correlated farmer participation in the RAD Program with a correlation coefficient value of $r_s = 0,80$ significant at $\alpha = 0,05$.

Keywords: *farmers, farmer groups, group dynamics, participation, rad program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat dinamika kelompok tani peserta program PUAP, mengukur tingkat partisipasi petani dalam program PUAP, dan menganalisis hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat partisipasi petani dalam program PUAP di Kecamatan Sematang Borang, Palembang. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei (*explanatory survey*), dengan populasi semua petani penerima bantuan program PUAP yang tergabung dalam Gapoktan Marjasuma beranggotakan 90 petani. Sampel diambil secara acak stratifikasi berimbang, yaitu dari setiap kelompok diambil empat petani sehingga Kecamatan Sematang Borang termasuk kriteria tinggi dengan skor rata-rata 33,91 (capaian 94,91%). Unsur tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, dan keefektivan kelompok masing-masing dengan skor 8,54; 8,37; 8,54 dan 8,48. Tingkat partisipasi petani anggota kelompok tani pada program PUAP pada kriteria tinggi dengan total skor rata-rata 33,25 (capaian 92,36%). Untuk setiap tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, semuanya termasuk pada kriteria tinggi, masing-masing dengan skor 8,28; 8,17; 8,42; dan 8,41. Tingkat dinamika kelompok berkorelasi positif dengan partisipasi petani pada Program PUAP dengan koefisien korelasi $r_s = 0,80$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: *petani, kelompok tani, dinamika kelompok, partisipasi, program puap*



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University

ISSN : 1858-2664 | E-ISSN : 2442-4110

PENDAHULUAN

Masalah marginalisasi pertanian saat ini lebih banyak disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lemah dan tatanan kelembagaan yang mendukung sistem usaha pertanian di pedesaan yang rapuh (Tri Pranaji, 2003). Terkait dengan peran kelembagaan dalam pembangunan ekonomi pedesaan, terdapat empat aspek kelembagaan yang perlu dipahami, yaitu: kepemimpinan, tata nilai, keorganisasian sosial, dan tata (otonomi penyelenggara) pemerintahan (daerah). Upaya pemberdayaan petani secara operasional dan terarah di Indonesia telah berlangsung puluhan tahun, meskipun istilah pemberdayaan mulai populer tahun 1990an. Secara konseptual pemberdayaan mengalami berbagai penyempurnaan dengan pendekatan pelaksanaan berbagai program yang dilaksanakan pemerintah, di antaranya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP merupakan program di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri), yang dilaksanakan Kementerian Pertanian sejak tahun 2008. Program PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga petani, yang dikoordinasi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Permasalahan mendasar pada petani yang membuat petani Indonesia miskin dan tidak sejahtera karena lemahnya sistem organisasi kelompok tani seperti meningkatkan fasilitas bantuan dan akses permodalan, meningkatkan fasilitas dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha tani, dan dalam penggunaan teknologi. Sistem permodalan yang dianggap petani rumit membuat petani yang memiliki pengetahuan yang sedikit menjadi merasa tidak antusias. Hal ini yang menjadi alasan pemerintah membuat program PUAP sebagai program dana bantuan dalam usaha masyarakat tani (Sitompul, 2017). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 yang telah menetapkan tujuan dibentuknya Program PUAP yaitu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, serta memberdayakan kelembagaan petani dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani. Sistem pendanaan pada Program PUAP disalurkan melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang kemudian diberikan kepada Gapoktan (Kementan, 2015).

Pendekatan kelompok dinilai lebih efisien, karena kelompok berfungsi sebagai wahana belajar, wahana kerjasama bagi anggotanya sehingga terjadi perubahan perilaku yang diharapkan yang lebih baik dalam berusahatani, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pendapatannya. Sementara PUAP yang dilaksanakan dengan pendekatan kelompok, harus memperhatikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok yang dikenal dengan dinamika kelompok. Menurut Jetkins (Mardikanto, 1992) menyebutkan bahwa dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok untuk bertindak dan melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Tujuan kelompok akan lebih cepat tercapai jika suatu kelompok dinamis. Kelompok disebut dinamis jika perilaku anggota kelompok dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya dan juga interaksi dengan lingkungannya kuat, sehingga kompak dan mudah mencapai tujuannya. Menurut Cartwright dan Zander (1968) tingkat dinamika kelompok dapat dilihat dari unsur-unsurnya yang meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung (*hidden agenda*).

Menurut Santoso (2009), dinamika kelompok tani, merupakan interaksi antara anggota kelompok yang satu dan anggota kelompok yang lain secara timbal balik. Pemahaman tentang dinamika kelompok merupakan hal penting bagi kegiatan individu maupun kelompok masyarakat, terutama berkaitan dengan proses kedinamisan dalam kelompok (Naveenan & Kumar, 2018). Menurut Johnson (2012) mendefinisikan dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Penelitian Suheimi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kekosmopolitan, lama menjadi anggota dan motivasi berkelompok, dan faktor eksternal yakni ketersediaan informasi, peran penyuluh, peran pemerintah, dan ketersediaan bahan

baku. Diungkapkan Rimbawati (2017), dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: umur, pendidikan formal, lama menjadi anggota kelompok, keikutsertaan dalam pelatihan, dan motivasi anggota kelompok. Faktor eksternal mencakup: intensitas penyuluhan, peran penyuluh, metode penyuluhan, intensitas sosial kelompok, kemitraan dan kepemimpinan ketua kelompok. Penelitian Triwahyuni *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara dinamika kelompok dengan keberdayaan kelompok dengan nilai $r_s = 0,67$. Penelitian Wahyuni *et al.* (2017) tentang hubungan jaringan komunikasi dan dinamika kelompok dengan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik di Jawa Barat menunjukkan bahwa jaringan komunikasi baik produksi dan pemasaran tidak berhubungan dengan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik. Kapasitas petani lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika kelompok terutama oleh kejelasan tujuan, fungsi kelompok, dan suasana kondusif kelompok.

Dalam kaitan PUAP sebagai satu program pemberdayaan bagi petani, maka adanya partisipasi anggota sangat penting. Partisipasi mampu mendukung masyarakat untuk menyadari situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka atau memiliki kesadaran kritis. Partisipasi memiliki dua kategori yaitu warga komunitas dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan atau dirancang dan dikontrol orang lain, dan partisipasi merupakan proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah mereka sendiri (Nasdian, 2014). Kecamatan Sematang Borang merupakan salah satu kecamatan penerima bantuan modal usahatani melalui Program PUAP. Kelompok tani di Kecamatan Sematang Borang sebagai wadah kesatuan para petani dalam melakukan kegiatan kelompok bertujuan mewujudkan seluruh anggota dalam kelompok tani yang dinamis dan fungsional, serta mampu bekerja sama dengan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengukur tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang; (2) mengukur tingkat partisipasi petani dalam program PUAP di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang; dan (3) menganalisis hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam program PUAP di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian didesain sebagai deskriptif eksplanatori dengan metode survei, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya (Sriati, 2012). Populasi penelitian adalah semua petani yang tergabung ke dalam kelompok tani penerima bantuan program PUAP yang ada di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang. Sampel diambil secara acak stratifikasi berimbang (*proportionate stratified random sampling*) terhadap petani yang mengikuti Program PUAP sebanyak 24 petani dari gabungan enam kelompok tani yang jumlah populasinya 90 petani. Setiap kelompok diambil empat orang petani contoh dengan pertimbangan agar masing-masing anggota kelompok tani terwakili. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil yang diperoleh dalam bentuk uraian yang sistematis. Tingkat dinamika kelompok tani diukur dari empat unsur/indikator yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dalam kelompok, serta efektivitas kelompok. Demikian juga untuk tingkat partisipasi anggota dalam program PUAP diukur dari empat tahapan partisipasi yaitu: partisipasi tahap perencanaan, partisipasi tahap pelaksanaan, partisipasi tahap pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi tahap pemanfaatan hasil. Setiap indikator diukur melalui tiga pertanyaan, dan setiap pertanyaan diberi skor 1, 2 atau 3 untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi, sehingga skor total dinamika kelompok maupun skor total tingkat partisipasi berkisar dari 12 sampai 36. Selanjutnya tingkat dinamika kelompok ataupun tingkat partisipasi dikategorikan dalam tiga kategori dengan rumus interval kelas:

$$PI = NR : JIK$$

$$NR = NST - NSR$$

Keterangan: NR = Nilai Range
 NST = Nilai Skor Tertinggi
 NSR = Nilai Skor Rendah
 PI = Panjang Interval
 JIK = Jumlah Interval Kelas

Perhitungan untuk interval kelas dinamika kelompok dan partisipasi petani sebagai berikut.

$$PI = NR : JIK$$

$$= (36 - 12) : 3 = 8.$$

Untuk menganalisis hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani digunakan uji korelasi *rank* Spearman menggunakan aplikasi SPSS 16. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai interval kelas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval kelas tingkat dinamika kelompok dan tingkat partisipasi petani

No.	Nilai Interval Kelas (Skor Total)	Nilai Interval Kelas (Skor Total)	Nilai Interval Kelas (Skor Total)	Kriteria
1.	$28,00 < x \leq 36,00$	$7,00 < x \leq 9,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi
2.	$20,00 < x \leq 28,00$	$5,00 < x \leq 7,00$	$1,67 < x \leq 2,33$	Sedang
3.	$12,00 < x \leq 20,00$	$3,00 < x \leq 5,00$	$1,00 < x \leq 1,66$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Kelompok Tani Peserta Program PUAP

Dari 90 orang anggota kelompok tani yang mengikuti Program PUAP, umumnya berumur 35 hingga 55 tahun, dan sebagian besar (lebih 70 %) berumur lebih dari 43 tahun. Pendidikan formal dari SD sampai SMA, dengan komposisi 8,4% berpendidikan SD dan masing-masing 45,83 % berpendidikan SMP dan SMA. Luas lahan garapan berkisar 0,25 hingga 1,5 ha, dan sebagian besar (70,83%) menggarap lahan lebih dari satu ha, dan 29,17% menggarap lahan kurang dari satu ha. Jumlah tanggungan keluarga para anggota kelompok tani berkisar dari satu sampai enam orang, dan sebagian besar (58,33 %) mempunyai tanggungan keluarga 4-6 orang, dan 41,67 % mempunyai tanggungan keluarga 1-3 orang.

Tingkat Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok (*group dynamic*) adalah kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan atau di luar kelompok yang memengaruhi perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok itu sendiri untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok. Dinamika kelompok diukur dalam berdasarkan elemen: tujuan kelompok, stuktur kelompok, fungsi tugas, dan efektivitas kelompok. Skor rata-rata untuk setiap elemen dinamika kelompok tersaji pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 tampak bahwa skor total tingkat dinamika kelompok 6 Kelompok tani berkisar dari 33,00 sampai 35,75 dengan rata-rata 33,91 (94,91%), dan semuanya termasuk kriteria tinggi. Hal ini sejalan dengan Poluan *et al.* (2017), bahwa tingkat dinamika kelompok Maesaan dikategorikan dinamis dengan nilai 80%. Bila dilihat setiap unsur dinamika kelompok tampak bahwa semua unsur berada pada kriteria tinggi (range skor 7-9). Skor unsur dinamika kelompok merupakan penjumlahan dari rata-rata nilai item pertanyaan (mengacu pada nilai interval dinamika kelompok

pada Tabel 1). Hal ini juga sejalan dengan Haqiqiansyah, et al. (2016) bahwa tingkat dinamika kelompok tani nelayan di pesisir Kota Bontang termasuk kategori tinggi (skor 89,85), baik secara total maupun setiap unsur-unsurnya.

Hasil penelitian ini, menunjukkan unsur Tujuan Kelompok dan Fungsi Tugas masing-masing dengan skor rata-rata 8,54. Sementara struktur kelompok dengan skor 8,37 dan efektivitas kelompok dengan skor rata-rata 8,48. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk indikator kejelasan tujuan kelompok pada seluruh kelompok tani termasuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,79. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan kelompok jelas dan dapat diterima oleh anggota artinya anggota telah mengetahui benar tujuan mereka dalam berkelompok tani. Tujuan kelompok tani terkait dengan kegiatan program PUAP adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok tani sehingga menjadi sebuah kelompok tani yang berorientasi agribisnis.

Tabel 2. Skor rata-rata elemen dinamika kelompok tani di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang

No	Komponen Unsur	Skor rata-rata						Rata-rata
		KTTM	KTSM	KTSD	KTRS	KTCT	KTW	
1.	Tujuan Kelompok							
	a. Kejelasan tujuan	3,00	2,75	2,75	3,00	2,75	2,50	2,79
	b. Pemahaman tujuan	2,75	2,75	2,50	2,75	2,75	2,50	2,67
	c. Keselarasan tujuan	2,75	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,96
2.	Struktur kelompok							
	a. Pengambilan Keputusan	2,75	2,75	2,75	3,00	2,50	2,50	2,71
	b. Struktur Komunikasi	2,75	2,75	3,00	3,00	2,5	2,75	2,79
	c. Pembagian Tugas	3,00	2,75	2,75	3,00	3,00	2,75	2,87
3.	Fungsi Tugas							
	a. Fungsi Kesesuaian Kegiatan	2,75	3,00	3,00	3,00	2,75	3,00	2,92
	b. Fungsi Memuaskan Anggota	3,00	3,00	2,75	3,00	2,5	2,75	2,83
	c. Fungsi Pembagian Tugas	2,75	3,00	2,75	3,00	2,5	2,75	2,79
4.	Efektifitas Kelompok							
	a. Kepuasan dengan adanya kelompok	2,75	2,75	2,75	3,00	3,00	2,75	2,83
	b. Perkembangan Usaha Tani	2,75	2,75	2,75	3,00	2,75	2,75	2,79
	c. Kepuasan Anggota Bersama Kelompok	2,75	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,96

Keterangan: Rentang rata-rata skor: 1,00-1,66 = rendah, 1,67-2,33 = Sedang, 2,34-3,00 = Tinggi

KTTM: Kelompok Tani Tumbuh Murni

KTSM: Kelompok Tani Sidomulyo

KTSD: Kelompok Tani Sidodadi

KTCT: Kelompok Tani Cahaya Ternak

KTRS: Kelompok Tani Rejosari

KTW: Kelompok Tani Wanita

Struktur Kelompok

Struktur kelompok (*group structure*) yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antar individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur kelompok tani dinilai dari komponen pengambilan keputusan dalam musyawarah, struktur komunikasi dalam kelompok, serta struktur pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kelompok pada seluruh kelompok tani berada pada kriteria tinggi. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam musyawarah anggota dari keenam kelompok tani tersebut berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,70 ini berarti bahwa anggota mendapat kekuasaan yang sama dalam mengambil keputusan karena setiap anggota dihargai dalam memberikan pendapat ketika kelompok bermusyawarah. Anggota kelompok tani menyatakan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota lalu diambil keputusan secara musyawarah. Bila ada anggota yang berhalangan hadir maka mereka akan tetap mendapatkan hasil dari keputusan bersama. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam kelompok juga telah berjalan dengan baik.

Fungsi dan Tugas

Fungsi tugas (*task function*) yaitu seperangkat tugas yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Unsur fungsi dan tugas kelompok diukur melalui tiga komponen yaitu fungsi kesesuaian kegiatan dengan tujuan dibentuknya kelompok, pembagian tugas serta kepuasan anggota terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa indikator kesesuaian kegiatan dengan tujuan kelompok berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa anggota memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sendiri untuk mencapai tujuan terutama tujuan anggota, berarti kegiatan tersebut telah sesuai dengan tujuan ketika mereka membentuk kelompok tani karena pelaksanaannya sederhana dan bermanfaat bagi anggota. Fungsi kepuasan anggota kelompok tani terlihat dari bertambahnya pengetahuan anggota dan keterampilan anggota dalam berusaha tani yang berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,83, hal ini dikarenakan antara pengurus dan anggota memiliki kebijakan dalam menanggapi masalah yang sedang dihadapi.

Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok (*group effectiveness*), yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan baik fisik maupun non fisik yang dapat memuaskan para anggotanya. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepuasan anggota dengan adanya kelompok berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,83 artinya anggota cukup puas menjadi salah satu anggota dari kelompoknya. Dengan berkelompok pengetahuan anggota bertambah, tentang cara berusaha tani sesuai anjuran yang akhirnya dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Perkembangan usaha tani dari keenam kelompok tani berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,79 yang menunjukkan bahwa anggota berhasil dalam mengembangkan usaha tani mereka. Kepuasan anggota mengembangkan usaha bersama kelompok berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,95. Secara keseluruhan unsur dinamika kelompok dalam penelitian ini mendukung kelompok dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kelbulan *et al.* (2018) yang menyatakan 9 unsur dinamika kelompok dinamis (kriteria tinggi), kecuali satu yang rendah yaitu tekanan kelompok.

Tingkat Partisipasi Petani pada Program PUAP

Menurut Mardikanto (1992) partisipasi sebagai suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). Bayoa (2013) menyatakan terdapat beberapa unsur penting yang merupakan eksistensi dari partisipasi, yaitu: (1) adanya unsur keterlibatan mental dan emosional individu yang berpartisipasi; (2) adanya unsur kesediaan memberikan kontribusi atau sumbangan untuk mencapai tujuan

bersama dan dilakukan secara sukarela; (3) adanya rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan dalam usaha mencapai tujuan bersama, dan (4) tingginya kadar keterlibatan masyarakat untuk menentukan segala sesuatu sendiri, tidak ditentukan oleh pihak lain. Partisipasi juga dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinstik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tingkat partisipasi petani dalam program PUAP berkisar dari 31,00 sampai 35,5 termasuk kriteria tinggi. Skor setiap tahapan partisipasi petani secara terinci diperlihatkan pada Tabel 3.

Keenam kelompok tani berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,79 yang menunjukkan bahwa anggota berhasil dalam mengembangkan usaha tani mereka. Dari Tabel 3 diketahui bahwa skor total tingkat partisipasi ke 6 Kelompok Tani bervariasi dan semuanya berada pada kriteria tinggi. Skor tertinggi adalah Kelompok Tani Rejosari 35,5, dan terendah Kelompok Tani Cahaya Ternak 31,00. Pada tahap perencanaan, tampak keikutsertaan anggota secara aktif dalam sosialisasi program PUAP pada tahap rapat perencanaan kegiatan melalui penyusunan RUA, RUK dan RUB. Pada tahap pelaksanaan program PUAP yaitu berupa kegiatan usaha tani dan pembayaran angsuran pinjaman pokok beserta bunga pinjaman. Pada tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan program PUAP berupa pemberian masukan atau penilaian dan kehadiran anggota pada rapat evaluasi, sehingga secara keseluruhan dari kegiatan tersebut sebagai kegiatan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan petani serta meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Hasil pengukuran pada setiap indikator dari tingkat partisipasi menunjukkan bahwa setiap komponennya berada pada kriteria tinggi. Tingkat partisipasi dalam kelompok tani di Kecamatan Sematang Borang pada setiap tahapannya sebagai berikut.

Partisipasi pada tahap perencanaan

Perencanaan partisipatif pada prinsipnya merupakan pola perencanaan yang secara langsung melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan dengan tetap mendudukkan komunitas atau masyarakat pemanfaat sebagai pelaku utama yang difasilitasi untuk dapat memberdayakan diri mereka sendiri (Rachmawati et.al., 2018). Partisipasi petani pada tahap perencanaan dinilai dengan pemahaman terhadap tujuan program PUAP, frekuensi petani menghadiri rapat perencanaan program PUAP, dan frekuensi petani mengajukan usulan waktu pelaksanaan dan pertemuan. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi petani dalam tahap perencanaan termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 8,28. (Rentang skor 7-9). Skor rata-rata setiap tahapan partisipasi merupakan penjumlahan dari skor rata-rata item pertanyaan, seperti pada Tabel 1). Tingkat partisipasi tertinggi dalam perencanaan adalah pemahaman petani terhadap tujuan dari program PUAP dengan pencapaian skor rata-rata 2,87 dengan kriteria tinggi.

Tabel 3. Skor rata-ran tingkat partisipasi petani pada program PUAP di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang

No.	Komponen Unsur	Skor rata-ran						Rata-rata
		KTTM	KTSM	KTSD	KTRS	KTCT	KTWT	
1.	Partisipasi pada tahap perencanaan							
	a. pemahaman tujuan	2,75	3,00	2,75	3,00	2,75	3,00	2,87
	b. frekuensi ajuan	2,75	2,5	2,75	3,00	2,5	2,25	2,62
	c. frekuensi kehadiran	3,00	2,75	2,75	3,00	2,5	2,75	2,79
2.	Partisipasi pada pelaksanaan							
	a. keaktifan petani	3,00	2,75	2,5	3,00	2,50	2,75	2,75
	b. partisipasi kegiatan	2,75	2,50	2,75	2,75	2,75	2,5	2,67
	c. alasan mengikuti kegiatan	3,00	2,50	2,75	3,00	2,50	2,75	2,75
3.	Partisipasi pada tahap evaluasi							
	a. kehadiran rapat	3,00	2,75	3,00	3,00	2,75	3,00	2,92
	b. evaluasi	2,75	2,5	2,75	3,00	2,75	2,75	2,75
	c. hasil kegiatan	3,00	2,75	2,75	2,75	2,50	2,75	2,75
4.	Partisipasi tahap pemanfaatan hasil							
	a. manfaat hasil	3,00	3,00	3,00	3,00	2,75	3,00	2,96
	b. manfaat bantuan	2,75	2,75	2,75	3,00	2,25	2,75	2,71
	c. kepuasan hasil	2,75	2,50	2,50	3,00	2,5	2,75	2,71

Keterangan: Rentang rata-ran skor: 1,00-1,66 = rendah, 1,67-2,33 = Sedang, 2,34-3,00 = Tinggi

KTTM : Kelompok Tani Tumbuh Murni

KTSM : Kelompok Tani Sidomulyo

KTSD : Kelompok Tani Sidodadi

KTCT : Kelompok Tani Cahaya Ternak

KTRS : Kelompok Tani Rejosari

KTW : Kelompok Tani Wanita

Partisipasi pada tahap pelaksanaan

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program merupakan tahap penting untuk mencapai keberhasilan, karena pelaksanaan merupakan tahap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Petani yang sering mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dalam kelompok tani biasanya lebih aktif dan antusias dalam berpartisipasi pada pelaksanaan program, mengingat mereka sudah terbiasa untuk berkumpul dan mengikuti berbagai kegiatan (Jalieli, 2013). Partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan dinilai dengan tingkat keaktifan petani dalam mengikuti tiap-tiap kegiatan, partisipasi kegiatan, dan alasan mengikuti kegiatan. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi (rentang skor 7-9) dengan skor rata-rata 8,17. Bila dilihat dari enam kelompok penerima PUAP, terlihat bahwa kelompok tani Tumbuh Murni (KTTM) dan Kelompok Tani Rejo Sari (KTRS) mempunyai skor partisipasi pada tahap pelaksanaan tertinggi, yaitu skor rata-rata 8,75. Sementara empat kelompok lainnya yaitu Kelompok Tani Sido Mulyo, Kelompok Tani Sido Dadi, Kelompok Tani Cahaya ternak dan Kelompok Tani wanita mempunyai skor tingkat partisipasi yang lebih

rendah, yaitu masing-masing 7.75. Tingkat partisipasi tertinggi dalam komponen pelaksanaan adalah keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan program PUAP dan alasan mengikuti kegiatan program PUAP dengan pencapaian skor rata-rata 2,75 dengan kriteria tinggi. Hal itu berarti bahwa sebagian besar anggota telah mengikuti lebih dua kegiatan kelompok yang ada terkait dengan program PUAP. Bahkan untuk Kelompok Tani Tumbuh Murni (KTTM) seluruh anggotanya (100%) telah mengikuti lebih dua kegiatan kelompok. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Lestinawati (2013) bahwa partisipasi petani dalam pelaksanaan Proram PUAP termasuk Kriteria sedang.

Alasan anggota mengikuti kegiatan kelompok terkait dengan program PUAP ialah karena keinginan dari anggota itu sendiri karena mereka sadar bahwa adanya kegiatan tersebut sangat membantu dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga sangat bermanfaat bagi anggota. Para anggota juga berperan dalam penyusunan rancangan usaha anggota (RUA), rancangan usaha kelompok (RUK), dan rancangan usaha bersama (RUB). Para anggota juga berhak menerima SHU (Sisa Hasil Usaha) atas hasil kegiatan simpan pinjam program PUAP tersebut.

Partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi

Partisipasi anggota dalam tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan ini terwujud dalam frekuensi kehadiran anggota dalam rapat evaluasi, sering tidaknya anggota mengajukan usul, atau penilaian anggota terhadap hasil kegiatan kelompok. Dari Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi petani dalam tahap pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori tinggi (rentang skor 7-9) dengan pencapaian skor rata-rata 8,41. Tingkat partisipasi tertinggi dalam pemantauan dan evaluasi adalah partisipasi kehadiran rapat evaluasi dalam program PUAP dengan pencapaian skor rata-rata 2,92 dengan kriteria tinggi. Hal itu berarti bahwa sebagian besar anggota telah hadir dalam rapat evaluasi. Bahkan kalau dilihat per Kelompok Tani maka Kelompok Tani Tumbuh Murni (KTTM), Kelompok Tani Sidodadi (KTSD) dan Kelompok Tani Rejosari (KTRS), semua anggota menyatakan bahwa kehadirannya pada rapat evaluasi. Anggota juga menilai bahwa kegiatan kelompok tani terkait program PUAP sangat mendukung dan membantu usaha tani yang diusahakan anggota. Hal ini terbukti bahwa dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan program PUAP, khususnya dalam tahap pemantauan keuangan kegiatan program PUAP anggota juga dapat berpartisipasi secara aktif karena semua jenis kegiatan dalam kelompok bersifat transparan. Dengan demikian berbagai bentuk hasil dari kegiatan dapat dinilai oleh seluruh anggota dalam kelompok.

Partisipasi pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan diukur dengan melihat atau menilai manfaat atau keuntungan anggota dari hasil kegiatan program PUAP dan pemanfaatan bantuan kredit modal usaha tani program PUAP. Hasil Penelitian yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi petani dalam tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 8,41. Tingkat partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil ini setiap Kelompok Tani bervariasi, berkisar dari 8,25 hingga 9,00. Capaian tertinggi dalam pemanfaatan hasil adalah manfaat hasil dari kegiatan program PUAP dengan pencapaian skor rata-rata 2,96 dengan kriteria tinggi. Tampak dalam Tabel 3 bahwa anggota sangat merasakan manfaat Program PUAP. Dari enam Kelompok Tani lima di antaranya mencapai skor rata-rata 3,00, yang artinya petani di sini menyatakan, bahwa program PUAP sangat bermanfaat bagi anggota, terutama dalam menyediakan modal usaha. Dari hasil kegiatan program PUAP, yaitu anggota merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan permodalan untuk pengusahaan usaha tani demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penelitian serupa tentang partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam penanganan sampah menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penanganan sampah (tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi) termasuk kategori tinggi (lebih 70 %) (Ankesa *et al.* 2016). Berbeda dengan penelitian Sriati *et al.* (2018) tentang Partisipasi Masyarakat dan

efektivitas Program Industri Rumahan (IR) di Kota Palembang menunjukkan bahwa dari 4 tahapan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Industri Rumahan (IR), dua diantaranya yang termasuk kategori rendah, yaitu tahap persiapan dan tahap evaluasi program, Sedangkan tahap perencanaan termasuk kategori sedang, dan pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Partisipasi Petani dalam Program LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) (Sriati *et al.* 2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam Program LDPM termasuk kriteria sedang (capaian 57,04%); dan untuk analisis setiap indikator menunjukkan bahwa pada kegiatan sosialisasi program dan keikutsertaan pada penyusunan laporan Evaluasi Program termasuk katagori rendah. Analisis terhadap setiap Kelompok Tani yang tegabung dalam Gapoktan Marjasuma menunjukkan bahwa Kelompok Tani Rejo Sari mempunyai skor tertinggi yaitu 9,00. untuk partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Dan ini berarti bahwa semua responden menyatakan bahwa PUAP sangat bermanfaat dalam menyediakan modal usaha, dan pada akhirnya memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada para anggotanya.

Hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam program PUAP

Dinamika kelompok tani merupakan nilai kekuatan yang ada dalam suatu kelompok. Unsur tujuan, struktur, fungsi tugas serta efektivitas kelompok dalam tiap kelompok akan menciptakan keragaman tingkat dinamika kelompok tani sebagai peserta program PUAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota dalam program PUAP di Kecamatan Sematang Borang Palembang, dengan nilai koefisien korelasi $r_s = 0,80$ pada $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa 80 persen variasi tingkat partisipasi petani dalam Program PUAP dapat dijelaskan oleh tingkat dinamika kelompok-nya. Nilai $r_s = 0,80$ juga menunjukkan korelasi yang sangat erat antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompoknya. Terdapat kecenderungan bahwa semakin dinamis kelompok maka tingkat partisipasi anggotanya semakin tinggi. Dalam kaitannya dengan program Pemberdayaan (Program PUAP) ini, maka sebuah kelompok akan efektif guna meningkatkan partisipasi anggotanya. Kelompok sebagai wahana kerjasama anggota, dan juga sebagai wahana belajar dan wahana berusaha akan sangat berperan dalam memotivasi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Sriati *et al.* (2017) tentang Partisipasi Petani dan Efektifitas Gapoktan dalam Program LPDM, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat partisipasi anggota dengan efektifitas Gapoktan dalam Program LDPM, dengan nilai $R_s = 0,497$ signifikan pada $\alpha= 0,01$.

Penelitian lainnya, Wahyuni *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kapasitas petani dalam agribisnis padi organik baik pada budidaya maupun pada pemasaran lebih banyak dipengaruhi (berhubungan) dengan dinamika kelompok (terutama oleh kejelasan tujuan, fungsi kelompok dan suasana kondusif dalam kelompok) dari pada dengan jaringan komunikasi. Tingkat partisipasi petani dalam program PUAP ditentukan oleh umur, pengalaman bertani, dan frekuensi penyuluhan (Rajaguguk *et al.* 2013). Sementara Lestinawati (2011) menyebutkan bahwa tingkat partisipasi ditentukan oleh status sosial ekonomi dan adanya pendampingan, dan pendidikan, pelatihan dan sosialisasi tidak berpengaruh nyata pada tingkat partisipasi petani dalam program PUAP. Hal ini serupa dengan Utami *et al.* (2019) yang menyatakan terdapat korelasi antara peran pendamping dengan partisipasi wanita dalam Program Industri Rumahan, dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman $R_s = 0,620$ pada $\alpha= 0,05$. Dalam kaitan ini, diharapkan peran pendamping mampu memotivasi anggota Program Industri Rumahan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan program pemberdayaan.

Selain peran memotivasi anggota, dalam Program pemberdayaan (termasuk program PUAP), peran pendamping atau penyuluh, antara lain adalah mengatur kelompok, mengkoordinasikan kegiatan dalam program pemberdayaan, yang dalam Program PUAP ini dikoordinasikan dalam Gabungan Kelompok Tani. Oleh karenanya tingkat dinamika kelompok Tani akan menentukan tingkat partisipasi anggotanya. Dari beberapa kajian yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tidak hanya berhubungan (ditentukan) oleh tingkat

dinamika kelompok tetapi juga oleh kinerja /peran pendamping, dan juga karakteristik individu anggota kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Sematang Borang termasuk kriteria tinggi. Unsur-unsur: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dan efektifitas kelompok semuanya termasuk kriteria tinggi. Tingkat partisipasi petani anggota kelompok tani pada program PUAP berada pada kriteria tinggi. Untuk setiap tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, semuanya termasuk pada kriteria tinggi. Tingkat dinamika kelompok berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi petani dalam Program PUAP di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, dengan nilai koefisien korelasi sangat erat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memberikan bantuan dana penelitian, dimana penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Hibah Profesi Universitas Sriwijaya tahun 2019. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh petani responden, informan, dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreany S, Muljono P, dan Sadono D. 2016. Partisipasi petani dalam replanting kelapa sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*. 12(1): 1-14.
- Ankesa H, Amanah S, dan Asngari PS. 2016. Partisipasi kelompok perempuan peduli lingkungan dalam penanganan sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12(2): 105-113.
- Bayoa, G.A. 2013. Partisipasi perempuan dalam implementasi kebijakan pengelolaan program keluarga dan masyarakat *Sejahtera* (Suatu studi analisis dalam peraturan Daerah Propinsi Papua N0 9 tahun 2008 di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen. [Diakses 2018 April 29]. *Jurnal Governance* .Vol.5(1):1-17. <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Cartwright D. Zander A. 1968. *Group Dynamic: Research and Theory*. 3rd Ed. New York (US): Evanstone and London (GB): Harper and Row Publishers.
- Gencer, Hiiseyin. 2019. Group Dynamic and Behaviour. *Universal Journal of Educational Research*. 7(1): 223-229.
- Haqiqiansyah, G. , D.D. Fidhiani, dan E. Sulistianto. 2016. Analisis dinamika kelompok tani nelayan di pesisir Kota Bontang. *Jurnal Agriekonomika*, Vol.5(1):31-40.
- Jalieli, 2013. Tingkat partisipasi dan keberdayaan petani alumni Program SLPTT (Kasus Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*. 9(2): 99-108.
- Johnson, David W. 2012. *Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan)*. Edisi ke sembilan. Jakarta (ID): PT Indeks.
- Kelbulan, E. J.S. Tambas. Dan O. Parajouw. 2018. Dinamika kelompok tani Kalekon di desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 14(3): 55-66.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perde-saan*. Jakarta (ID): Kementan.
- Lestinawati, E. 2011. Partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Kabupaten OKU. *Jurnal Agronobis*. 3(5):47-57.
- Mardikanto, T. 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta (ID): Sebelas Maret University Press.
- Mohanty, Ashish, and Sasmita Mohanty. 2018. The Impact of Communication and Group Dynamics on Teamwork Effectiveness: The Case of Service Sector Organisations. *Academy of Strategic Management Journal*. 17(4) : 1-9.

- Nasdian, FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naveenan, R.V. and B.R. Kumar. 2018. Impact of group dynamics on team. *American International Journal on Scial Science Research*. 2(2): 16-23.
- Poluan, Juwendi, Ventje V. Rantung. Charles R. Nangu. 2017. Dinamika kelompok tani Maesaan Waya di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unstrat*. Vol.13 (2) : 217-224.
- Pranaji, T. 2003. Diagnosa kerapuhan kelembagaan perekonomian pedesaan. *Forum Penelitian Agroekonomi*. 21(2): 126-142.
- Rachmawati, N., Nurudin Siraj, dan R.M. Haryo Bharoto. 2018. Implementasi perencanaan partisipatif dalam pembangunan fisik di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Publika*. Vol 6 (2) : 126-139.
- Rajaguguk, Septria I, M. Ginting, dan E. Emalisa. 2013. Partisipasi Petani dalam Program PUAP. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. Vol 2(1) : 1-15.
- Rogers, EM. and F.F. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovation*. New York (US): Free Press.
- Rimbawati, DEM . 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. [tesis]. Bogor (ID): Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Sitompul, Rika. 2017. Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwu Kabupaten Pringsewu. [skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Sriati. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Palembang (ID): Penerbit Universitas Sriwijaya.
- _____, Nukmal Hakin, dan M. Arbi. 2017. Partisipasi petani dan efektivitas Gapoktan dalam penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 88-96.
- _____. Ari Siswanto, dan Mulyanto. 2018. Women Empowerment: Partisipation and Efectiveness of Houshold Industry Program (IR) at Palembang City. Paper presented on International Convergence on Sustainable Agriculturae for Food Security and Sovereignty. Palembang 9-10 November 2018.
- Suheimi, Dedy, Fatchiya, A. dan S. Harijati. 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kelompok pengolah ikan di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*. 15(1): 97-110.
- Triwahyuni, A. M. Sulistiyawati, dan L. Nurlina. 2016. Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Keberdayaan Peternak Kambing Perah Peranakan Ettawa (Suatu Kasus pada Kelompok Mandiri di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta). Universitas Padjadjaran.
- Utami, A. Sriati, dan Yunindyawati. 2019. Hubungan peran pendamping dengan partisipasi pelaku industri rumahan dalam program pemberdayaan perempuan di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*. 15(1): 144-153.
- Wahyuni, S, Sumardjo, Lubis, D.P. dan Dwi Sadono. 2017. Hubungan jaringan komunikasi dan dinamika kelompok dengan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 110-120.